

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi guru secara sederhana merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Fungsi dari seorang guru ialah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin suasana ruangan belajar. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru banyak mengalami kendala, diantaranya ada anak murid yang sulit untuk diatur, ada anak murid yang sulit diajak kerja sama, untuk bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman.¹

Salah satu kunci dari suksesnya seorang guru dalam mendidik ialah bisa mengendalikan emosi atau mengelola emosinya dengan baik. Emosi menurut Walgito, merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku.² Adapun pengelolaan emosi menurut Goleman ialah

¹Daniel Goleman, "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi, "Gramedia Pustaka, (Jakarta, 2003), 25.

²Walgito. B, "Pengantar Psikologi Umum," Penerbit Andi Offset, (Yogyakarta, 2004), 64.

kemampuan lebih yang dimiliki oleh seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.³ Pengelolaan emosi yang baik yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik dan menyampaikan pelajaran kepada anak didik maka akan menjadi lebih mudah.

Pengelolaan emosional memiliki lima komponen menurut Goleman yang secara parsial mempengaruhi kinerja bagi seorang guru. Kelima komponen tersebut yaitu kesadaran diri, pengaturan diri sendiri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kesadaran diri yaitu perasaan mengenali diri sendiri, pengaturan diri yaitu kemampuan mengelola emosi, motivasi yaitu kemampuan dalam mendorong semangat kerja yang tinggi, empati yaitu kemampuan mengenali perasaan orang lain, dan keterampilan sosial yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain.⁴

Emosi juga dapat bergerak dari emosi positif ke emosi negatif, hal itu tergantung kepada kemampuan seseorang dalam mengelola emosi sehingga memiliki emosi yang tepat dengan mempertimbangkan keadaan, waktu dan tempat.⁵ Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu subjek yakni subjek H yang merupakan salah seorang guru Al-Qur'an Mizan Amanah Banjarmasin. Sebagaimana yang subjek H katakan :

³Daniel Goleman, " Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi," Gramedia Pustaka, (Jakarta, 2003), 35.

⁴Daniel Goleman, " Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi," Gramedia Pustaka, (Jakarta, 2003), 37.

⁵Daniel Goleman, " Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi," Gramedia Pustaka, (Jakarta, 2003), 40.

“jadi guru ini paling berat sudah, apalagi yang diajari ini kekanakan terkadang banyak anak yang kada measi diatur atau dipadahi tetap aja melawan kada measi ditagur, sarik padahal ku dan emosi tapi emosi ku salurkan dengan secara proses aja, ku bediam j munnya kada measi kada usah pusing-pusing ku catat dan ku laporkan ke pengasuhnya, supaya ku tidak tebawa emosi ke anak-anak tersebut.”⁶

Kesimpulan dari perkataan subjek H ialah seorang guru memiliki tugas yang sangat berat. Terlebih anak yang dididik merupakan anak di bawah umur yang mana tidak mudah untuk mentaati aturan. Subjek H yang tidak ingin ribet lebih memilih untuk melaporkannya kepada pengasuh supaya emosi yang ada tidak dilampiaskannya kepada anak didik. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa ada indikasi mengenai aspek pengelolaan emosi yang mengandung unsur mengendalikan emosi kepada orang lain yang dilakukan oleh subjek H.

Pengelolaan emosional yang baik akan membuat seseorang mampu membuat keputusan yang tegas dan tepat walaupun dalam keadaan tertekan. Pengelolaan emosional juga membuat seseorang dapat menunjukkan integritasnya. Orang dengan pengelolaan emosional yang baik mampu berfikir jernih walaupun dalam tekanan, bertindak sesuai etika, serta berpegang pada prinsip dan memiliki dorongan dalam berprestasi.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat banyaknya pelajaran yang bisa penelit ambil di mizan amanah tersebut diantaranya tentang bagaimana mengelola emosi guru kepada para anak

⁶Wawancara dengan subjek H dikediaman “guru Al-Qur’an yang ada di Bumi Mas Raya pada 22 Maret 2022.

⁷Daniel Goleman,” Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi,” Gramedia Pustaka, (Jakarta, 2003), 41.

didiknya tersebut, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai: **Pengelolaan Emosi Pada Guru Al-Qur'an di Mizan Amanah Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan emosi pada guru Al-Qur'an Mizan Amanah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pengaruh guru dalam mengelola emosi dalam mengajar Al-Qur'an Mizan Amanah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Berikut ini adalah tujuan yang harus dipenuhi peneliti dalam penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan emosi pada guru Al-Qur'an Mizan Amanah Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui faktor pengaruh apa saja pada pengelolaan emosi pada guru Al-Qur'an Mizan Amanah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikann manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat menambah batang tubuh pengetahuan dibidang Psikologi Islam, khususnya dibidang Psikologi Pendidikan. Di sisi lain, mengetahui dan memahami konsep dan komponen yang mempengaruhi proses dalam pengelolaan emosi pada guru Al-Qur'an di Mizan Amanah Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Pengelolaan Emosi

Diharapkan penelitian ini dapat membantu bagaimana mengelola emosi itu secara sebaik-baik, apalagi bagi para guru, maupun pejabat, bahwa tidak selayaknya emosi itu harus disalurkan begitu saja, akan tetapi emosi itu harus dikelola sebaik mungkin.

b. Guru

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu data pendukung bagi setiap guru untuk dapat mengetahui bagaimana mengelola emosi guru itu secara sebaik-baiknya kepada anak didiknya.

c. Peneliti

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi para sarjana yang akan datang selanjutnya.

E. Definisi Operasional/Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, penulis memperjelas definisi secara spesifik sebagai berikut:

1. Pengelolaan emosi

Pengelolaan emosi merupakan suatu kemampuan individu untuk mengelola emosi, agar emosi yang dikeluarkan bisa menjadi hal yang baik, dalam hal ini Goleman menjelaskan pengelolaan emosional adalah kemampuan dalam mengendalikan diri sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk pikiran dan tindakan.⁸ Pengelolaan emosional memiliki lima komponen menurut Goleman yang secara parsial mempengaruhi bagi seorang guru. Kelima komponen tersebut yaitu kesadaran diri, pengaturan diri sendiri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kesadaran diri yaitu perasaan mengenali diri sendiri, pengaturan diri yaitu kemampuan mengelola emosi, motivasi yaitu kemampuan dalam mendorong semangat kerja yang tinggi, empati yaitu kemampuan mengenali perasaan orang lain, dan keterampilan sosial yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain.⁹

Dari definisi yang dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan emosi dalam penelitian ini adalah mengatur emosi guru ketika menghadapi anak yang sulit ditegur dan ketika ditegur malah tidak mau belajar. Pada penelitian ini yang ingin menjadi indikator atau yang

⁸Daniel Goleman, "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi," Gramedia Pustaka, (Jakarta, 2003), hal. 521.

⁹Daniel Goleman, "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi," Gramedia Pustaka, (Jakarta, 2003), 140.

ingin dilihat lebih dalam adalah bagaimana pengelolaan emosi pada guru Al-Qur'an di Mizan Amanah Banjarmasin. Adapun aspek-aspek pengelolaan emosi yaitu mengenali emosi, mengendalikan emosi, meredakan emosi, mengungkapkan emosi asertif.¹⁰

2. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di Surau dan di rumah.¹¹

Dalam penelitian ini adalah guru yang dimaksud adalah guru Al-Qur'an yang mengajar di Mizan Amanah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai arahan bagi peneliti untuk menemukan kemiripan penelitian yang dapat digunakan sebagai rujukan.

1. Mujahidatul Islam, "(Pola Pengembangan Pengelolaan emosional di Pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk)" Tesis UIN Sunan kalijaga 2003. Berdasarkan analisis penulis penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan pengelolaan emosional di pesantren Raudhatul Ilmiah secara umum meliputi aspek-aspek

¹⁰Daniel Goleman," Emotional *Intelligence* Pengelolaan Emosional mengapa ei lebih penting daripada IQ, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 56.

¹¹Anonim, "Undang-undang sisidiknas pengajar dan dosen," (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), 88.

Pengelolaan emosional sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman, antara lain kecerdasan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati pada orang lain dan kecakapan sosial. Tetapi pesantren tersebut tidak mendasarkan aktivitas pengembangan Pengelolaan emosionalnya seperti yang disebutkan oleh Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence*. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari teori yang digunakan peneliti menggunakan teori Goleman namun yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti menambahkan komponen Pengelolaan emosional menurut Salovey dan Mayer, yang menguraikan empat komponen pengelolaan emosional yaitu, persepsi, asimilasi, manajemen dan pemahaman. Perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan tentang pengelolaan emosi positif para guru sedangkan yang terdahulu menjelaskan tentang pengembangan emosi.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Dewi Susanti (2008:1-20) tentang (pengaruh Pengelolaan emosional terhadap kinerja dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo bangkalan Madura). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh simultan faktor-faktor Pengelolaan emosional terhadap kinerja dan mengetahui pengaruh faktor kecerdasan yang dominan terhadap dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode riset

asosiatif. Variabel bebas yaitu Pengelolaan emosional (mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan) dan variabel terikat yaitu kinerja. Penelitian ini menggunakan analisis regresi serta uji validitas, reliabilitas, dan frekuensi untuk melihat pengaruh masing-masing variabel kecerdasan emosi terhadap kinerja dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa, kecerdasan emosi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja dosen yang berarti secara keseluruhan variabel-variabel bebas berpengaruh serentak terhadap variabel terikat yaitu kinerja, variabel mengenali emosi orang lain merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja dosen yaitu sebanyak 69%, Sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, subjek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu guru Al-Qur'an yang mengajar di Panti Asuhan Mizan Amanah Banjarmasin, adapun objek yang akan diteliti yaitu tentang pengelolaan emosi para pengajar Al-Qur'an dalam mengajar anak-anak Panti Asuhan Mizan Amanah Banjarmasin. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif atau lapangan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui kendala apa saja dalam mengelola emosi dalam mengajar.

3. Harjeet Kaur Virk (2011) dengan judul: “(*Impact, Of Emotional, Intelligence On Job Satisfaction, Organizational Commitment And Perceived Success*)” dengan jumlah responden penelitian sebanyak 320 manajer yang bekerja di perusahaan telekomunikasi di India Utara. Variabel yang diteliti melalui: Emotional Intelligence, Job Satisfaction, Organization Commitment, dan Perceived Success. Teknik analisis data menggunakan Korelasi dan Regresi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan emosional memiliki hubungan positif dengan kepuasan kerja, komitmen organisasional & keberhasilan yang dirasakan ternyata menjadi salah satu tanda yang signifikan. Studi ini menyatakan bahwa manajer yang tingkat Pengelolaan emosional lebih tinggi cenderung lebih puas dan berkomitmen dan dianggap sukses di tempat kerja mereka. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu hanya menggunakan tiga orang subjek, penelitian yang dilakukan juga masih berada di wilayah Indonesia tepatnya di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, sedangkan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pengelolaan emosi guru Al – Qur’an di Panti Asuhan Banjarmasin. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini berkaitan dengan kepuasan kerja dan keberhasilan guru Al – Qur’an dalam mengelola emosi.

4. Edwin Firman Sjafrial “Metode Melatih Pengelolaan emosional Anak (Studi Ketrampilan Pengajar Melatih Pengelolaan emosional Siswa SD Negeri Pagendingan I Galis Pemekasan Madura Jawa Timur)”. Tesis IAIN Sunan Ampel 2010. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana ketrampilan pengajar dalam melatih Pengelolaan emosional siswa SD Negeri Pagedingan dan bagaimana upaya pengajar menghadapi kendala-kendala dalam melatih Pengelolaan emosional siswa tersebut. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan objek yang akan diteliti, penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang bagaimana pengelolaan emosi guru Al – Qur’an. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.
5. Hatimah (2016), yang berjudul “(Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Pengelolaan emosional terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako)” Berdasarkan analisa penelitian dapat dihasilkan sebagai berikut, Kecerdasan intelektual dan Pengelolaan emosional secara simultan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Fhitung sebesar 18.617 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual

(X1) dan variabel Pengelolaan emosional (X2) yang dimasukkan dalam model, secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Akademik (Y). Kecerdasan intelektual (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (Y) mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Tadulako. Variabel kecerdasan intelektual memiliki tingkat signifikansi $t \text{ sig. } (0,003) < \alpha (0, 05)$. Pengelolaan emosional (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (Y) mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Tadulako. Variabel Pengelolaan emosional memiliki tingkat signifikansi probabilitas $t \text{ sig. } (0.001) < \alpha (0, 05)$. Pengelolaan emosional (X2) memiliki pengaruh yang dominan terhadap prestasi akademik (Y) mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Tadulako. Adapun persamaan penelitian Hatimah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel yang akan digunakan peneliti yaitu salah satunya komponenan kecerdasan emosi, sedangkan perbedaannya terletak dari metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, objek yang dibandingkan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan emosi. Kesamaan peneliti adalah sama-sama meambil judul tentang pengelolaan sedangkan perbedaannya peneliti tidak sampai kepengaruh apa yang ada dalam penelitian terdahulu tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, penelitian ini disusun menjadi lima bab:

BAB I, Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan relevansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II, Landasan teori yang memuat kajian pengelolaan emosi menurut Psikologi umum dan menurut Islam serta guru Al – Qur'an yang mengajar di Mizan Amanah Banjarmasin.

BAB III, Metodologi penelitian, memaparkan metode dan jenis penelitian berupa lokasi, subjek dan objek, sumber data serta teknik pengumpulan data.

BAB IV, Hasil penelitian, berisikan pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat serta mengkaji teori yang dikaitkan dengan penemuan data dan analisis data serta keterbatasan penelitian.

BAB V, Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.